

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*,  
DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH  
(Pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2007-2012)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**DEWI AGUSTIN NORRIANA**

**2009310553**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dewi Agustin Norriana  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Agustus 1990  
N.I.M : 2009310553  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*,  
dan *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan Mudharabah  
Yang Terdaftar Pada Bank Umum Syariah di Indonesia  
Tahun 2007 -2012

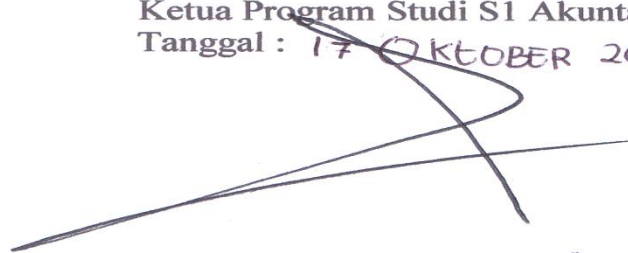
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 16 Oktober 2013



**(Dra Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Tanggal : 17 OKTOBER 2013



**(Supriyati. S.E., M.Si., Ak)**

**THE EFFECT OF THIRD PARTY FUND, CAPITAL ADEQUACY RATIO, AND  
RETURN ON ASSETS TO FINANCING MUDHARABAH  
(On Islamic Banks in Indonesia in 2007-2012)**

**Dewi Agustin Norriana**  
STIE Perbanas Surabaya  
E-mail: [2009310553@perbanas.ac.id](mailto:2009310553@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*Islamic banking is very important part in the economy, one as an intermediary institution whose job it is to collect and distribute funds from the society back in the form of credit. This study tried to determine the factors that influence the distribution of financing on Islamic Bank in Indonesia. The purpose of this research is to determine the extent of the relationship Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), and the Return On Asset (ROA) to the amount of financing mudharabah Islamic banking. The sample used in this study is the 8 Islamic banking is published annual report on Islamic Bank in Indonesia periode 2007 - 2012 by using Non Probability sampling method. Types of data used are secondary data obtained from published financial statement and downloaded through the official website of Islamic Bank in Indonesia. The method of analysis used is Multiple Regression with a significance level of 5%. From the results of the analysis show that only CAR has positive significant influence to financing Mudharabah, DPK, and ROA have not influence to financing mudharabah. Stimulatingly the DPK, CAR, and ROA have not significant influence to financing, it proved by sig-F value 0,146 more than 5% significances. Predictable of the four variables toward financing is 9% as indicated by adjusted R2 while the rest 91% is affected by other factors is not include into the research model.*

*Keyword: Financing mudharabah, Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA)*

**PENDAHULUAN**

Sistem ekonomi syariah atau biasa disebut dengan Ekonomi Islam, semakin populer bukan hanya di negara-negara Islam tapi bahkan juga di negara-negara barat. Banyak kalangan melihat, Islam dengan sistem nilai dan normatifnya. Perbankan syariah merupakan kegiatan ekonomi dan keuangannya akan semakin meningkat dan berkembang seiring dibebaskan dari nilai-nilai normatifnya (Antonio, 2001).

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional yang diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif (Setiawan, 2006). Bank

syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap perkembangan untuk meningkatkan kinerja, salah satunya dari sisi pembiayaan. Selama tahun 2010 perbankan syariah, yang merupakan instrumen pengembangan ekonomi nasional telah mampu memberikan dukungan besar terhadap pengembangan sektor riil yang ada selama ini. Bank Indonesia mencatat pada bulan oktober 2010 total aset perbankan syariah sudah mencapai Rp 86 triliun. Dorongan untuk meningkatkan kinerja inilah kemudian, bank syariah memerlukan analisa yang lebih matang baik dalam konteks persaingan dengan bank konvensional maupun dalam konteks merespon kondisi pasar.

Menurut pasal 1 UU No. 21 tahun 2008, *Prinsip syariah* adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Tujuan perbankan syariah menurut pasal 3 UU No. 21 tahun 2008 adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan arah peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu : aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan. Data Bank Indonesia (BI) per tahun 2011 (<http://ib.erasuslim.com/2011/08/16/>) menyatakan bahwa terjadi peningkatan aset perbankan syariah pada triwulan satu mencapai Rp 109,750 triliun atau naik 45 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 75,205

triliun. Peningkatan aset ini didukung oleh bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah hingga awal tahun 2011 mencapai 11 BUS. Selain itu, terlihat kontribusi Dana Pihak Ketiga terhadap aset juga mengalami peningkatan 49 persen atau naik menjadi Rp 87,025 triliun dibandingkan tahun sebelumnya Rp 58,078 triliun. Sedangkan pembiayaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 82,616 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 49 persen dibandingkan tahun sebelumnya Rp 55,801 triliun.

Bank umum syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dan tidak mengandalkan perolehan bunga. Hubungan antara bank umum syariah dengan para nasabahnya adalah sebagai mitra investor dan pedagang. Pembiayaan bagi hasil merupakan suatu produk bank berupa penyaluran dana yang diberikan bank umum syariah kepada nasabahnya untuk dikelola, sehinggakeuntungan yang diperoleh dari hasil usaha nasabahnya bisa menjadi keuntungan bagi bank umum syariah sesuai perjanjian yang telah disepakati antara pihak bank umum syariah dan pihak nasabah. Bank umum syariah akan menjalankan berbagai macam teknik dan metode yang penerapannya terkandung tujuan dan aktivitas seperti pembiayaan bagi hasil yang disebut *mudharabah* dan *musyarakah* di dalam kegiatan pembiayaannya.

Bank umum syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang telah dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank umum syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil,

prinsip ujroh dan akad pelengkap (Karim, 2008 : 97)

Pendapatan bank umum syariah sangat ditentukan oleh banyaknya keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang telah disalurkan. Produk-produk pembiayaan yang ada pada bank umum syariah cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun kebutuhan pribadi. Akad yang digunakan oleh produk-produk pembiayaan ini sebagian besar menggunakan akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah. (Ascarya, 2011 : 243).

Dalam penentuan kesehatan suatu bank, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah dana yang terhimpun dari masyarakat (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Rentabilitas (ROA) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis pengaruh dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, dan return on asset pada pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2007-2012.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Perbankan Syariah**

Sistem perbankan Indonesia dibedakan berdasarkan fungsinya yang terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum, berdasarkan peraturan perundangan, dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka, lalu menyalurkan kepada masyarakat terutama dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya (Dahlan,2005). Menurut UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No 10 Tahun 1998, pengertian bank adalah sebagai berikut “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan

taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No 792 Tahun 1990, pengertian bank adalah : “Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan”.

Menurut Ismail (2011: 51), bank umum syariah merupakan bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah disebut juga dengan full branch, karena tidak di bawah koordinasi bank konvensional sehingga aktivitas bank umum syariah terpisah dengan bank konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas dan pelaporannya terpisah dengan induk banknya (Ismail, 2011: 52).

### **Jenis Produk Bank Syariah**

Produk-produk bank syariah muncul karena didasari oleh operasionalisasi fungsi bank syariah dalam menjalankan operasionalnya. Yang secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam produk pendanaan, produk pembiayaan, produk jasa perbankan sebagai berikut:

#### **1. Produk pendanaan**

Produk-produk pendanaan bank syariah ditunjukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi islam. Dalam hal ini, bank syariah melakukannya tidak dengan prinsip bunga (*riba*), melainkan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah islam, terutama *wadi'ah* (titipan), *qardh* (pinjaman), *mudharabah* (bagi hasil), dan ijarah (Ascarya,2007,112).

## 2. Produk pembiayaan

Produk-produk pembiayaan bank syariah, khususnya pada bentuk pertama, ditunjukkan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama (*investment financial*) yang dilakukan bersama mitra usaha (kreditor) menggunakan pola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) dan dalam bentuk investasi sendiri (*trade financial*) kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*) dan pola sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*) (Ascarya, 2007, 122).

## 3. Produk jasa perbankan

Produk-produk jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru'* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimasukkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi. Jasa perbankan golongan ini yang bukan termasuk akad *tabarru'* adalah akad *sharf* yang merupakan akad perukaran uang dengan uang dan *Ujr* yang merupakan bagian dari *ijarah* (*sewa*) yang dimaksudkan untuk mendapatkan upah (*ujroh*) atau *fee* (Ascarya, 2007, 128).

### **Pembiayaan Mudharabah**

Produk pembiayaan mudharabah merupakan produk dengan syarat risiko pembiayaan. Praktisi perbankan syariah berpendapat untuk menjalankan kontrak pembiayaan mudharabah dibutuhkan kesiapan berbagai pihak, utamanya pihak bank syariah dan pihak masyarakat pengguna kontrak pembiayaan mudharabah (Muhammad, 2000)

Dilihat dari sisi bank syariah, rendahnya porsi pembiayaan berbasis mudharabah terserbut terkait dengan belum siapnya bank. Bank syariah mengatasi problem yang melekat pada kontrak mudharabah yaitu adanya *asymetric information* (Antonio, 2000).

Oleh karenanya, praktisi bank syariah menilai bahwa pembiayaan berbasis mudharabah memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan jual beli, seperti: mudharabah, salam dan istishna, dan berbasis sewa, yaitu: *ijarah* dan *ijarah muntahia bittamlik*.

Dilihat dari sisi masyarakat pengguna bahwa banyak kecurangan yang dilakukan oleh masyarakat kita terkait dengan pelaporan-pelaporan keuangan. Sementara itu, pembiayaan kontrak mudharabah adalah pembiayaan yang menuntut kejujuran, amanah kedua pihak yang melakukan kontrak (Kuran, 1993, 43). Utamanya adalah pihak pengguna dana atau nasabah (*nudharib/agent*). Jika kondisi ini terjadi, maka kontrak pembiayaan mudharabah tidak akan terlaksana.

### **Dana Pihak Ketiga**

Bank adalah pelayanan masyarakat dalam wadah perantara keuangan masyarakat. Karena itu bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelenggarakan sebaik-baiknya permasalahan keuangannya, merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (Pasal 1) disebutkan bahwa, "Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan UUS berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya dengan itu". Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari 3 jenis, yaitu: dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

Dana Pihak Ketiga = Giro + Deposito +  
Tabungan

### **Capital Adequacy Ratio**

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengcover kerugian tersebut.

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*Owner*). Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat (Muhammad, 2005).

### **Return On Assest**

*Return on Asset* (ROA) atau yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

### **Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Pembiayaan Mudharabah**

DPK adalah penghimpunan dana yang dilakukan oleh masyarakat berupa giro, tabungan, deposito. Dalam sistem pembiayaan mudharabah, DPK merupakan kerjasama usaha antara pemilik dana (*mudharib*) dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana/modal. Semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka semakin besar pula dana pembiayaan bank yang disalurkan, sehingga DPK yang dimiliki bank akan meningkat.

### **Hubungan Capital Adequacy Ratio dengan Pembiayaan Mudharabah**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana

modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2000). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumberdaya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

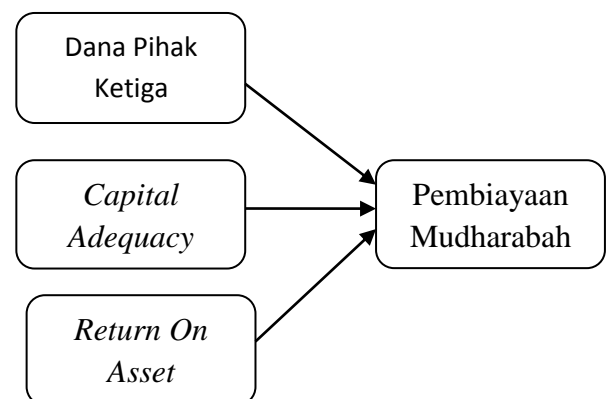
### **Hubungan Return On Asses dengan Pembiayaan Mudharabah**

*Return on Asset* (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan asset. Semakin besar tingkat keuntungan (ROA) yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Mengacu pada rumusan dan landasan teori yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disusun sebuah hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah.
- H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah.
- H3 : *Return on Aseet*(ROA) mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Ditinjau dari sumber datanya, Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan atau berhubungan dengan data yang akan diambil. Data sekunder ini bersumber pada laporan keuangan bank umum syariah pada tahun 2007-2012.

Berdasarkan tujuan, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deduktif. Penelitian deduktif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian teori pada keadaan tertentu. Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai pedoman atau arah untuk memilih, mengumpulkan dan menganalisis data (Nur Indrianto, 2002 : 23)

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah serta hipotesis yang dikembangkan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variable*)
  1. Pembiayaan Mudharabah
2. Variabel bebas (*independent variable*)
  1. Dana Pihak Ketiga (DPK)
  2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
  3. *Return on Asset* (ROA)

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional menjelaskan bagaimana variabel penelitian dapat diukur. Adapun operasionalisasi dari

variabel-variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

### Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Sagita, 2010).

### Dana Pihak Ketiga

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. DPK diperoleh rumus sebagai berikut (Sagita, 2010):

$$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

### Capital Adequacy Ratio

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2000).

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{TOTAL ATMR}} \times 100\%$$

### Retur On Asset

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. ROA menurut ketentuan BI adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$



## Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum syariah tahun 2007-2012. Sedangkan teknik pemilihan sampel *Non Probability Samplingnya* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian saja yang dijadikan sampel. Dari kriteria yang diajukan diatas didapat sampel yakni Laporan keuangan bank umum syariah tahun 2007-2012.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang deskriptif statistika dari masing-masing variabel, baik variabel independen maupun dependen secara keseluruhan. Tiga variabel independent pada penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan, variabel dependent adalah pembiayaan mudharabah. Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakan tabel statistik deskriptif.

**Tabel 1**

**Analisis Deskriptif**

	N	Mini mum	maxi mum	mean	Std. dev
DPK	30	,011	,990	,1435	,2114
CAR	30	,083	,232	,2342	,1925
ROA	30	-,025	,053	,0138	,0165
MDRB	30	115	456	1186	1425
Vailid	30				

### Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan dari data deskriptif tersebut diketahui bahwa pembiayaan mudharabah selama enam tahun selama tahun 2007 sampai 2012 memiliki Rata-rata nilai pembiayaan mudharabah secara keseluruhan yakni 1.186juta rupiah dengan

standar deviasi sebesar 1.425juta rupiah. Nilaiminimum pembiayaan mudharabah adalah sebesar 115 juta rupiahdiliki oleh Bank Mega Syariah tahun 2011.Sedangkan nilai maksimum pembiayaan mudharabah adalah sebesar 459 juta rupiah.

### Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan dari data deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum dana pihak ketiga adalah sebesar 0,011dan nilai maksimum dana pihak ketiga adalah sebesar 0,990 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2012.Rata-rata dana pihak ketiga secara keseluruhan yaitu sebesar 0,1435dengan standar deviasi sebesar 0, 2114

### Capital Adequasy Ratio

Berdasarkan hasil pengolahan deskriptif dapat dilihat bahwa setiap bank syariah mempunyai CAR yang beragam. Diketahui bahwa nilai minimum CAR adalah sebesar 0,083. sedangkan nilai maksimum CAR adalah sebesar 0,763. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio*(CAR) secara keseluruhan yaitu sebesar 0,2342 dengan standar deviasi sebesar 0,1925

### Retun On Aset

Berdasarkan hasil pengolahan deskriptif dapat dilihat bahwa setiap bank syariah mempunyai ROA yang beragam. Diketahui bahwa nilai minimum ROA adalah sebesar -0,025. sedangkan nilai maksimum ROA adalah sebesar 0,053.Rata-rata *Return on Asset* (ROA) masing-masing bank selama enam tahun yaitu antara tahun 2007 sampai tahun 2012 yaitu sebesar 0,0138dengan standar deviasi yang lebih besar yaitu sebesar 0,0165.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi datanya terdistribusi normal atau tidak.Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas :

**Tabel 2**

**Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Z	.581
Asymp. Sig. (2-tailed)	.889

Hasil pengujian normalitas *Kolmogorov – Smirnov* adalah 0,581 dan dengan

*Asymp. Sig (2tailed)* yaitu sebesar signifikansi (*Asymp. Sig*) adalah sebesar 0,889 lebih dari 0,05 atau  $0,889 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dari 30 sampel penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan terdistribusi normal sehingga model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis. Dimana pada penelitian ini  $H_0$  merupakan data yang terdistribusi normal. Sedangkan,  $H_a$  data yang terdistribusi tidak normal.

### Uji Hipotesis

#### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 3**

**Hasil Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	21211319	629736
DPK	-.871156	1234240
CAR	-.3296225	.1500078
ROA	-.2704121	17302826

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat bahwa variabel yang berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$Y = 2121319,130 - 3296225,500 \text{CAR} + e$$

Dimana :

- Y = Pembiayaan Mudharabah
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_{1,3}$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Dana Pihak Ketiga
- $X_2$  = *Capital Adequacy Ratio*
- $X_3$  = *Return on Asset*
- $\varepsilon$  = Kesalahan

#### Uji F (Uji Model)

**Tabel 4**

**Hasil Uji F**

F	Sign
1,951	,146(a)

Dari hasil uji F atau Anova didapat F hitung sebesar 1,951 dengan signifikansi 0,146. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

*Return on Asset* (ROA) model regresi dikatakan tidak fit.

#### Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

**Tabel 5**

**Analisis Koefisiensi Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 <sup>a</sup>	.184	.090	.1359942

Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu DPK, CAR, ROA dapat menjelaskan variabel dependen yakni pembiayaan mudharabah sebesar Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.090 atau sekitar 9%.

#### Uji T (Uji Parsial)

**Tabel 6**

**Hasil Uji t**

Variabel	Beta	Nilai t	Signifikansi
DPK	-.129	-706	.487
CAR	-.445	-2.197	.037
ROA	-.031	-.156	.887

Berdasarkan hasil table diatas diperoleh hasil bahwa Nilai signifikansi DPK dan ROA, DPK sebesar 0.487, sedangkan ROA sebesar 0.887. Nilai ini diatas 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Disimpulkan bahwa DPK dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan CAR memperoleh nilai 0.037 dan Nilai ini dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, berikut adalah pembahasan mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen:

#### Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah simpanan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan. Oleh karena itu bank harus selalu berada di

tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelenggarakan sebaik-baiknya permasalahan keuangannya. Dalam sistem pembiayaan mudharabah, DPK merupakan kerjasama usaha antara pemilik dana (*mudharib*) dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana/modal. Semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka semakin besar pula dana pembiayaan mudharabah bank yang disalurkan.

#### **Capital Adequacy Ratio terhadap Pembiayaan Mudharabah**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2000). Dalam sistem pembiayaan mudharabah Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumberdaya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Tingkat kecukupan modal bank memiliki kaitan dengan penyaluran pembiayaan mudharabah karena terdapat ketentuan yang disyaratkan oleh otoritas moneter terkait masalah permodalan ini sehingga berakibat meningkatnya CAR.

#### **Return On Asset terhadap Pembiayaan Mudharabah**

*Return on Asset* (ROA) atau yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk

melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Menurut Kasmir (2008). Dalam sistem pembiayaan mudharabah Semakin besar tingkat keuntungan (ROA) yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan. Semakin besar suatu bank menghasilkan laba, berarti bank sudah efektif dalam mengelola asetnya.

#### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan Pembiayaan Mudharabah. Berikut ini penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan :

Berdasarkan Uji F, diperoleh hasil bahwa model tidak fit dalam pengujian pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan mudharabah

Berdasarkan uji t, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

#### **SARAN**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan akurat sehingga dapat menggambarkan hal – hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.
2. Diharapkan menggunakan beberapa metode sebagai perbandingan dalam melakukan

prediksi agar memperoleh hasil yang lebih akurat

3. Periode pengamatan hendaknya diperpanjang sehingga dapat menunjukkan kondisi atau kecenderungan dalam jangka panjang.

#### KETERBATASAN

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam metodologi yang digunakan. Keterbatasan tersebut adalah terbatasnya sampel dikarenakan ada beberapa bank yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan pembiayaan mudharabah. Selain itu keterbatasan lainnya yaitu terbatas untuk mengakses annual report dan informasi yang didapat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Ghofur. 2007. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ani dan wasilah. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto 2010
- M.Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah Dari teori ke Praktek*. Gema Insani : Press Jakarta.
- Arifin Zainul. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ascarya. 2007. *Akad & Produk Bank Syariah*. PT. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Bank Indonesia, [www.bi.go](http://www.bi.go)
- Bank Muamalat Indonesia, [www.muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com)
- Bank Indonesia. 2001. *Peraturan bank indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Jakarta : Bank Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2006. *Peraturan bank indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah*. Jakarta : Bank Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs tahun 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasar prinsip syariah*. Jakarta : Bank Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2013. *Statistika Perbankan Syariah*. Jakarta : Bank Indonesia
- Dahlan Siamat. 2003. *Manajemen Bank Umum*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Dendawijaya Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi 2*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Donna, Duddy Roesmara dan Nurul Chotimah. 2008. "Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Sisi Penawaran". *Jurnal Ekbisi Vol 2, No. 2*.
- Himaniar Triasdini. 2010. "Pengaruh CAR, NPL, Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009)".
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Badan Penerbit Undip : Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program*

SPSS. Edisi 3. Badan Penerbit  
Undip : Semarang.

Ib.erasuslim.com/2011/08/16. *Aset Bank Syariah Meningkat*

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *PSAK No.55, International convergance of capital Measurement and capital standards* . Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Ismail. 2011. *Perbankan syariah*. Kencana. Jakarta.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta

Muhammad. 2000. *Sistem Dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. UII Press: Yogyakarta.

Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta

Muhammad Ghafur Wibowo. 2007. *“Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)”*. Yogyakarta : Biruni

Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* : BPF. Yokyakarta

Pratin Akhyar. 2005. “Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil Dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)”. *Sinergi*. Hal. 35-52

Sagita Devi Maharani. 2010. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2009)”.

Sinungan Muchdarsyah. 1997. *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara : Jakarta.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998”  
*Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*”, Penerbit: CV Novindo Pustaka Mandiri, Jakarta.